

**KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV
DI SDN 2 KALIMANAH WETAN**

Mutiara Hamida Salsabila¹, Cicih Wiarsih²

¹PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto

¹ mutiarasalsabila586@gmail.com,² cicihwiarsih.umpwt@gmail.com

ABSTRACT

The advancement of the educational system to keep pace with the progress of the times whether in cultural, societal, knowledge, or technological aspects requires changes in Indonesia's curriculum. Therefore, teachers' readiness is key to successfully implementing the curriculum. This study aims to assess the readiness of elementary school teachers in implementing the Merdeka Curriculum specifically for Social Studies in Grade IV at SDN 2 Kalimanah Wetan. The study evaluates teachers' cognitive, physical, psychological, and financial readiness using observation, interviews, and documentation. A qualitative approach with a phenomenological method was used. Data were collected through interviews with the principal, Grade IV teachers, and seven Grade IV students regarding their readiness to implement the Merdeka Curriculum. The findings indicate that Grade IV teachers understand the concepts and principles of the Merdeka Curriculum. This is evidenced by the preparation of teaching modules, Learning Objectives (CP), and Learning Activity Programs (ATP) that align with the characteristics of the Merdeka Curriculum. Social Studies teaching has also implemented differentiated learning.

Keywords: teacher readiness, Independent Curriculum, IPS

ABSTRAK

Peningkatan sistem pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman, baik dalam aspek budaya, masyarakat, pengetahuan, maupun teknologi, memerlukan perubahan dalam kurikulum di Indonesia. Oleh karena itu, kesiapan guru menjadi kunci keberhasilan implementasi kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kesiapan guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka khusus mata pelajaran IPS untuk kelas IV SDN 2 Kalimanah Wetan. Penelitian menilai kesiapan kognitif, fisik, psikologis, dan finansial guru menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV, dan 7 siswa kelas IV dasar terkait kesiapan mereka dalam menerapkan kurikulum merdeka. Temuan menunjukkan bahwa guru kelas IV menunjukkan pemahaman yang baik tentang konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini dibuktikan dengan tersusunnya modul ajar, CP dan ATP yang sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka. Pembelajaran IPS juga telah menerapkan pembelajaran diferensiasi.

Kata Kunci: Kesiapan guru, Kurikulum Merdeka, IPS

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan pada tahun 2022, adalah penyempurnaan dari kurikulum 2013. Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal dan menyenangkan. Kurikulum Merdeka adalah rencana pembelajaran yang menawarkan berbagai kegiatan dalam kurikulum, bertujuan memberikan siswa waktu yang cukup untuk mendalami konsep secara mendalam dan memperkuat keterampilan mereka.

Mulyasa (2015) mengemukakan bahwa peran penting dalam implementasi kurikulum meliputi tanggung jawab sebagai perencana, pelaksana, dan penilai. Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi (2022) menekankan pentingnya kontribusi guru dalam menerapkan kurikulum, yang menuntut peningkatan keterampilan sejalan dengan perkembangan kurikulum.

Implementasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, menurut Andari (2022), memerlukan kebebasan dalam pengaturan dan manajemen. Pelaksanaan perubahan kebijakan pendidikan menurut Kemendikbud (2022) dalam konteks kurikulum adalah proses pembelajaran yang terus-menerus. Dengan demikian, pemerintah memberikan kebebasan kepada pendidik dan lembaga pendidikan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing sekolah atau lembaga pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, kurikulum merdeka sudah diterapkan sejak tahun 2022 hingga 2024. Namun, meskipun telah berjalan, masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Guru kelas IV mengalami kesulitan dalam memahami prosedur perencanaan dan administrasi, seperti menentukan tujuan pembelajaran dan merancang alur tujuan pembelajaran. Minimnya pengalaman mengajar kurikulum merdeka menjadi penyebab utama masalah ini, yang disebabkan oleh

kurangnya seminar, pelatihan, dan sosialisasi yang membahas Kurikulum Merdeka Belajar, terutama untuk tingkat sekolah dasar.

Selain itu, dalam proses pembelajaran, guru belum menerapkan model-model pembelajaran yang direkomendasikan oleh Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berdiferensiasi. Kurikulum Merdeka juga menggabungkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu mata pelajaran, dengan materi IPA diajarkan pada semester 1 dan materi IPS pada semester 2.

Penelitian ini akan memfokuskan pada kesiapan guru dalam mengajar IPS dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN 2 Kalimanah Wetan. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru dalam merencanakan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS di SDN 2 Kalimanah Wetan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Kalimanah Wetan, yang terletak di Jalan Mayjend Sungkono No.40, Kalimanah Wetan, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Fokus penelitian adalah untuk memahami dan menganalisis kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana informan dipilih berdasarkan pertimbangan yang telah ditetapkan untuk tujuan penelitian ini. Dalam konteks ini, partisipan penelitian dipilih dari kepala sekolah, guru wali kelas IV, dan 7 siswa kelas IV.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang dikumpulkan perlu *diverifikasi* keabsahannya untuk memastikan validitasnya, menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk memverifikasi informasi dari penelitian dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber (Hardani et al., 2020). Pendekatan ini umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan keakuratan informasi, yang mendukung proses penarikan Kesimpulan yang kuat bagi peneliti.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Sugiyono (2019). Metode ini meliputi empat tahapan utama: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara langsung dan berkelanjutan oleh peneliti setelah data terkumpul.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 2 Kalimanah Wetan. Data dikumpulkan melalui tiga teknik: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dokumentasi mencakup kegiatan pembelajaran IPS di kelas IV, profil SDN 2 Kalimanah Wetan, sarana dan prasarana, serta perangkat pembelajaran yang digunakan.

Kurikulum menurut Suherman (2023) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran, materi pelajaran, dan pengalaman belajar yang telah disusun sebelumnya dan menjadi pedoman dalam proses pendidikan. Kurikulum adalah bagian yang dinamis dalam sistem pendidikan memerlukan pembaruan secara rutin untuk tetap sesuai dengan perkembangan zaman.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang membutuhkan banyak persiapan, termasuk dari sisi guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV SDN 2 Kalimanah Wetan menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah diterapkan sejak tahun ajaran 2022- 2024. Kurikulum merdeka digunakan di kelas 1, 2, 4, dan 5, sedangkan kelas 3 dan 6 masih mengikuti kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 2 Kalimanah Wetan masih dalam tahap pengembangan, termasuk peningkatan pemahaman dan penguasaan guru terhadap kurikulum ini serta perbaikan sarana dan prasarana sekolah.

Sekolah telah menerima beberapa bantuan berupa sarana, prasarana, dan pelatihan terkait

kurikulum merdeka. Mereka juga disediakan dengan bahan ajar. Sekolah memberikan pelatihan kurikulum merdeka serta membimbing dalam memahami dan menerapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka.

SDN 2 Kalimanah Wetan telah menerima bantuan berupa dana BOS dari pemerintah, tetapi belum sepenuhnya mendapat sarana dan prasarana yang mendukung implementasi kurikulum merdeka. Guru-guru juga memperoleh materi melalui webinar dan platform merdeka. Komunitas belajar guru juga memberikan dukungan dalam bentuk sosialisasi dan bantuan pemahaman.

Guru kelas IV menghadapi beberapa tantangan dalam persiapan pelaksanaan kurikulum merdeka menyatakan bahwa kurangnya perangkat pendukung, motivasi, dan kompetensi, serta kurangnya dukungan dari sekolah dan pihak lainnya, menjadi hambatan utama dalam persiapan penerapan kurikulum merdeka.

Kesiapan untuk menerapkan kurikulum merdeka bisa dinilai dengan indikator tertentu yang menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan kurikulum tersebut. Ihsan (2022),

menyatakan bahwa indikator kesiapan guru dalam menjalankan kurikulum merdeka meliputi persiapan kognitif, persiapan fisik, persiapan psikologis, dan persiapan finansial. Berikut adalah temuan penelitian mengenai kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SDN 2 Kalimanah Wetan, dengan berfokus pada indikator-indikator berikut:

Kesiapan Kognitif

Sebagai profesi yang bersifat profesional, guru perlu memiliki sejumlah kompetensi yang esensial. Kompetensi menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007, mencakup keterampilan pedagogis, kepribadian, profesionalisme, dan kemampuan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesional. Dari semua keterampilan tersebut, keterampilan pedagogis dalam aspek kognitif dianggap sebagai kemampuan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai pendidik.

Kesiapan kognitif guru di SDN 2 Kalimanah Wetan menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru kelas IV sudah memiliki pemahaman tentang kurikulum merdeka, meskipun pemahaman mereka belum lengkap

secara menyeluruh. Namun, kekurangan ini tidak menghalangi kesiapan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka.

Pada SDN 2 Kalimanah Wetan telah melakukan berbagai langkah untuk mempersiapkan pemahaman guru, seperti melakukan diskusi dan koordinasi secara teratur dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), mengikuti seminar atau pelatihan terkait Kurikulum Merdeka, dan aktif berpartisipasi dalam Komunitas Belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi (2022), yang menyatakan bahwa dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dituntut untuk terus menerapkan keterampilan mereka seiring dengan perkembangan kurikulum.

Pada pelaksanaan pembelajaran guru kelas IV telah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar (berdasarkan CP dan ATP) dan materi ajar yang sesuai dengan pedoman Kurikulum Merdeka. Pembelajaran IPS di kelas IV telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Para siswa juga merasa lebih mudah memahami materi yang diajarkan

Kesiapan Fisik

Sebagai seorang profesional, guru memiliki tanggung jawab besar karena dalam menjalankan tugasnya, seorang guru harus memiliki keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan profesional. Ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki, dipahami, dan dikuasai oleh guru.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan fisik guru kelas IV di SDN 2 Kalimanah Wetan dalam menerapkan pembelajaran IPS cukup baik sesuai dengan pedoman pemerintah. Ketika mengajar mata pelajaran IPS dengan menggunakan kurikulum merdeka, guru telah menyiapkan perangkat ajar seperti buku guru, buku siswa, ATP, dan modul pembelajaran, sehingga mereka dapat melaksanakan implementasi kurikulum merdeka dengan baik pada pembelajaran IPS. Hal ini sejalan dengan pandangan Ihsan (2022) yang menyatakan bahwa persiapan fisik mengacu pada kesiapan sumber daya manusia.

Kesiapan Psikologis

Kompetensi guru menurut Undang-Undang Nomor Tahun 2005,

mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik profesional.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas IV, bahwa kesiapan psikologis guru di SDN 2 Kalimanah Wetan sudah siap, terlihat bahwa guru memiliki keterkaitan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membimbing siswa.

Dalam menerapkan kurikulum merdeka, motivasi emosional guru di SD Negeri 2 Kalimanah Wetan terlihat dari tujuan yang spesifik. Minat dan motivasi guru tersebut sejalan dengan pandangan Dalyono (Mayangsari & Safitri, 2018), yang menekankan bahwa faktor internal kesiapan guru meliputi kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi.

Kesiapan Finansial

Aspek sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran krusial dalam kesiapan finansial. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 45 mengenai sarana dan prasarana pendidikan, setiap lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, harus

menyediakan fasilitas yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan psikologis peserta didik.

Kesiapan finansial di sekolah telah memenuhi pernyataan Ihsan (2022), yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka. Temuan di SDN 2 Kalimanah Wetan menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai, seperti 1 Laptop, 1 LCD, 1 proyektor, *WIFI*, dan perpustakaan, untuk mendukung kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPS kelas IV

Penelitian yang dilakukan oleh Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) menunjukkan bahwa perubahan kebijakan dari kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka adalah upaya pemerintah untuk memperbaiki sistem pendidikan pasca pandemi *COVID-19*. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kesiapan guru menurut

Arbida Nila (2022) menyatakan bahwa masih kurang dan menjadi tantangan yang memerlukan solusi agar tujuan pengembangan kurikulum bisa tercapai.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti melakukan studi pendahuluan mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 2 Kalimanah Wetan. Hasil studi ini menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan sejumlah persiapan untuk menerapkan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti kemudian melanjutkan untuk mendalami lebih lanjut kesiapan guru di SDN 2 Kalimanah Wetan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mempersiapkan implementasi Kurikulum Merdeka termasuk: 1. Guru diharuskan untuk mengikuti pelatihan tatap muka dan pelatihan yang diadakan melalui platform Merdeka Mengajar, 2. Kolaborasi rutin dengan Komunitas Belajar (KOMBEL) dengan tujuan yang jelas dan terukur untuk meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga berdampak positif pada hasil belajar siswa, 3. Menyiapkan sarana dan prasarana seperti buku-buku siswa dan teknologi informasi yang diperlukan oleh guru.

Pembelajaran IPS di kelas IV telah menerapkan pendekatan diferensiasi, di mana proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu siswa. Para siswa merasa lebih senang karena pelajaran terpisah dan terdapat lebih banyak kegiatan praktis. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa lebih aktif, terlihat dari interaksi aktif selama sesi tanya jawab di kelas. Guru memberikan penjelasan materi yang lebih mendetail, dan siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika belum memahami. Setelah itu, guru melakukan evaluasi pembelajaran untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Hal ini membuat siswa lebih tertarik dengan Kurikulum Merdeka dibandingkan kurikulum sebelumnya.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Faiza Nur Andina, Natara Wahyuning Subayani, dan Ismail Marzuki di Jurnal Sekolah PGSD FKIP UNIMED, guru telah menunjukkan kesiapan yang cukup untuk menerapkan kurikulum merdeka. Dalam konteks perencanaan pembelajaran, guru telah mempersiapkan semua elemen yang diperlukan, termasuk dalam hal

membuat tujuan pembelajaran (TP), menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), dan menyiapkan materi ajar.

E. Kesimpulan

Bedasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru kelas IV SDN 2 Kalimanah Wetan dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS sebagai berikut:

1. Kesiapan guru kelas IV dalam pembelajaran IPS mengajar menggunakan kurikulum merdeka sudah sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka sesuai dengan 4 indikator seperti kognitif, fisik, psikologis, dan finansial.
2. Guru kelas IV juga telah mengikuti diskusi rutin dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), partisipasi dalam komunitas belajar, dan pelatihan Platform Merdeka Mengajar untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka.
3. Pada implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPS berjalan dengan baik

ditunjukkan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran walaupun sarana dan prasarana yang masih terbatas tidak menghambat penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS.

Dari simpulan yang telah dikemukakan di atas maka ada saran yang diberikan kepada guru kelas IV disaran untuk menyusun berbagai perangkat pembelajaran agar proses pembelajaran di kelas menjadi lebih interaktif dan sebelum pembelajarn melakukan assessment diagnostik untuk menyesuaikan metode pembelajaran di kelas yang disesuaikan dengan kebutuhan dan cara belajar siswa, sehingga pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV dapat berjalan dengan baik sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hardani, Auliya, N.H., Andriani,H., Fardani, R.A., Ustiawaty, J., Utami, E.F., Sukmana, D.J., & Istiqomah, R.R (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Kemdikbud. (2022a). *Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–50.
- Kemdikbud. (2022b). *Kurikulum Merdeka. Sistem Informasi Kurikulum Nasional Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran*.
- Kemendikbudristek. (2023). *Perbandingan Kurikulum. Kemendikbudristek*.
- Mulyasa, H. (2021). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman,A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Jurnal:**
- Andari,E. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)*. Alimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru, 1(2), 65-79. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>
- Andina, F. N. A., Subayani, N. W., & Marzuki, I. (2023). *Analisis kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar*. JS (Jurnal Sekolah), 7(3), 392. <https://doi.org/10.24114/js.v7i3.44647>.
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi,. (2022). *Pengembangan kompetensi guru dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar*. Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan, 1(2), 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshu mdik.v1i2.73>

Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Seri Publikasi Pembelajaran, 1, 37.

Mayangsari, M. D., & Safitri, R. D. (2018). Kesiapan Diri Calon Guru Dalam Menghadapi Praktik Pengalaman Lapangan (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia STKIP PGRI Banjarmasin). Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah, 3(April), 590–593.